

Upaya Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Kegiatan Keagamaan Hindu Melalui Praktik Dharma Gita Di SKN N 1 Kalianda

Gede Artana Mandala, I Nyoman Santiawan

Sekolah Tinggi Agama Hindu Lampung

inyomansantiawan@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan keagamaan Hindu melalui praktik Dharma Gita di SMK Negeri 1 Kalianda. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan Hindu di sekolah, baik dalam kegiatan persembahyangan bersama, pelaksanaan hari suci, maupun kegiatan seni keagamaan. Kegiatan PkM ini menggunakan metode pendekatan partisipatif. Hasil kegiatan PkM menunjukkan bahwa praktik Dharma Gita mampu meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan keagamaan Hindu karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, kreatif, dan melibatkan partisipasi aktif siswa. Melalui praktik Dharma Gita, siswa menjadi lebih percaya diri, lebih memahami nilai-nilai agama Hindu, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap pelestarian budaya dan tradisi Hindu. Selain itu, dukungan guru, lingkungan sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler turut menjadi faktor pendukung keberhasilan program. Dengan demikian, praktik Dharma Gita dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan Hindu di sekolah.

Kata Kunci: Minat siswa, kegiatan keagamaan Hindu, Dharma Gita, Pendidikan Agama Hindu.

I. Pendahuluan

Salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah Pengabdian kepada Masyarakat. Hal ini tercantum di dalam pasal 20 Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan yang secara tegas menyatakan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Menurut Undang Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, pengabdian masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kegiatan pengabdian masyarakat adalah kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan ketrampilan yang dilakukan untuk berperan aktif meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat luas. Perlu disadari pengabdian masyarakat tidak hanya merupakan pengabdian tanpa basis ilmiah yang jelas tetapi merupakan wahana penerapan hasil penelitian dan pendidikan kepada khalayak sasaran yang memerlukan (Santiawan et al., 2024).

Pendidikan Agama Hindu memiliki peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap religius, disiplin, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi nilai-nilai

dharma dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama tidak hanya menekankan pada penguasaan teori semata, tetapi juga membentuk perilaku dan kepribadian siswa agar mampu menerapkan ajaran agama dalam kehidupan nyata. Dalam lingkungan sekolah, kegiatan keagamaan Hindu menjadi sarana penting untuk menanamkan nilai spiritual serta meningkatkan *sraddha* dan *bhakti* siswa kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa.

Kegiatan keagamaan Hindu di sekolah meliputi persembahyangan bersama, pelaksanaan hari raya Hindu, Dharma Wacana, Dharma Tula, Dharma Yatra, dan Dharma Gita. Seluruh kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran Hindu. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang berminat mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan persembahyangan bersama, kurangnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan keagamaan, serta minimnya keterlibatan siswa dalam kegiatan seni budaya Hindu. Kurangnya minat siswa terhadap kegiatan keagamaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya motivasi belajar, rendahnya rasa percaya diri, dan minimnya kesadaran spiritual siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan, perkembangan teknologi, media sosial, serta metode pembelajaran yang kurang menarik.

Dalam banyak kasus, pembelajaran Pendidikan Agama Hindu masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi pasif dan mudah merasa bosan. Perkembangan teknologi dan media sosial juga memberikan pengaruh besar terhadap pola hidup generasi muda. Banyak siswa lebih tertarik menghabiskan waktu dengan hiburan digital dibandingkan mengikuti kegiatan spiritual dan keagamaan. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka minat siswa terhadap kegiatan keagamaan Hindu akan semakin menurun. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu agar siswa lebih tertarik dan aktif mengikuti kegiatan keagamaan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui praktik Dharma Gita. Masalah belajar adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh setiap siswa. Masalah tersebut timbul karena kurangnya minat belajar siswa terhadap suatu hal. Apabila minat belajar terhadap pelajaran agama hindu timbul, maka ada ketertarikan untuk mempelajarinya. Sehingga siswa-siswi tersebut akan meningkatkan intensitas belajar agama Hindu (Rahayu Fitriyani et al., 2020).

Dharma Gita merupakan seni melantunkan tembang-tembang suci agama Hindu yang mengandung nilai spiritual, etika, moral, dan estetika. Dharma Gita tidak hanya berfungsi sebagai media pemujaan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter dan pelestarian budaya Hindu. Praktik Dharma Gita dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga belajar secara aktif melalui praktik langsung.

Kegiatan seni seperti Dharma Gita mampu memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran agama Hindu. Selain meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan keagamaan, Dharma Gita juga membantu siswa memahami makna ajaran Hindu secara lebih mendalam. Setiap bait tembang dalam Dharma Gita mengandung pesan moral dan spiritual yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami isi tembang, siswa dapat mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, hormat kepada orang tua dan guru, serta rasa cinta terhadap budaya Hindu. Melalui praktik Dharma Gita, siswa juga dapat mengembangkan kreativitas dan rasa percaya diri. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk tampil dalam kegiatan sekolah maupun upacara keagamaan, mereka belajar untuk berani tampil di depan

umum. Pengalaman tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan mental dan sosial siswa.

Dengan demikian, praktik Dharma Gita memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan keagamaan Hindu di sekolah. Oleh karena itu, penelitian mengenai upaya meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan keagamaan Hindu melalui praktik Dharma Gita perlu dilakukan agar dapat menjadi referensi bagi guru Pendidikan Agama Hindu dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

II. Metode Pemecahan Masalah

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SKN N 1 Kalianda dengan sasaran siswa beragama Hindu. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah rendahnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan Hindu di sekolah. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh rendahnya partisipasi siswa pada kegiatan persembahyangan bersama, pembinaan kerohanian, serta kurangnya keterlibatan dalam pelestarian seni dan budaya keagamaan Hindu, khususnya Dharma Gita.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung sehingga mampu meningkatkan motivasi, keterampilan, dan rasa memiliki terhadap kegiatan keagamaan. Kegiatan PKM dilaksanakan dengan berbagai tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi permasalahan melalui observasi, wawancara, dan diskusi bersama guru Pendidikan Agama Hindu serta pembina kegiatan keagamaan sekolah. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa, kendala yang dihadapi, serta kebutuhan pembinaan yang relevan dengan kondisi sekolah. Berdasarkan hasil identifikasi, selanjutnya dilakukan perencanaan program, meliputi penyusunan materi pelatihan Dharma Gita, penentuan jenis pupuh atau kidung yang akan dipraktikkan, penyusunan jadwal kegiatan, serta koordinasi dengan pihak sekolah mengenai pelaksanaan program.
2. Sosialisasi dan Pemberian materi, yang berisi pengenalan makna Dharma Gita dalam ajaran Hindu, fungsi Dharma Gita dalam pelaksanaan yadnya, serta pentingnya melestarikan seni budaya keagamaan sebagai bagian dari pembentukan karakter religius siswa. Pada tahap ini peserta juga diberikan motivasi mengenai pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan sebagai wujud pengamalan ajaran Dharma.
3. Pelatihan dan Praktik Dharma Gita yang dilaksanakan secara bertahap. Kegiatan dimulai dengan demonstrasi teknik dasar melantunkan Dharma Gita, pengenalan intonasi, pelafalan, tempo, dan penghayatan makna setiap bait. Selanjutnya siswa melakukan latihan secara individu maupun kelompok dengan pendampingan fasilitator. Selama proses latihan, peserta diberikan kesempatan untuk berlatih secara berulang, memperoleh umpan balik, serta menampilkan hasil latihan di hadapan peserta lainnya sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan bekerja sama.
4. Monitoring dan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap kehadiran, antusiasme, keaktifan selama mengikuti pelatihan, kemampuan melantunkan Dharma Gita, serta partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan setelah program dilaksanakan. Selain itu dilakukan diskusi reflektif bersama peserta dan guru pendamping untuk

memperoleh masukan mengenai manfaat kegiatan serta menyusun tindak lanjut agar latihan Dharma Gita dapat menjadi program pembinaan rutin di sekolah.

Metode diatas digunakan diharapkan praktik Dharma Gita tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam melantunkan nyanyian suci Hindu, tetapi juga mampu menumbuhkan minat, motivasi, dan keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan Hindu di lingkungan sekolah. Dengan demikian, Dharma Gita menjadi media pembelajaran yang efektif untuk memperkuat nilai-nilai religius, melestarikan budaya Hindu, serta membentuk karakter peserta didik yang beriman, berbudaya, dan berakhlak mulia.

III. Pembahasan

Praktik Dharma Gita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan keagamaan Hindu. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya menerima materi secara teori, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam kegiatan seni keagamaan. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan menyenangkan sehingga siswa tidak mudah merasa bosan. Kegiatan Dharma Gita memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa. Pembelajaran yang dipadukan dengan unsur seni mampu menciptakan suasana belajar yang lebih santai namun tetap bermakna. Ketika siswa merasa senang dalam proses pembelajaran maka minat mereka terhadap kegiatan keagamaan akan meningkat secara alami.

Praktik Dharma Gita juga membantu siswa memahami nilai-nilai ajaran Hindu secara lebih mendalam. Setiap tembang dalam Dharma Gita mengandung pesan moral dan spiritual yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Nilai-nilai seperti disiplin, kesabaran, kerja sama, tanggung jawab, dan rasa hormat dapat dipelajari melalui makna yang terkandung dalam tembang-tembang tersebut. Selain itu, praktik Dharma Gita mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Ketika siswa dilatih untuk melantunkan tembang di depan teman-temannya atau tampil dalam kegiatan keagamaan sekolah, mereka belajar untuk berani tampil di depan umum.



Gambar 1. Kegiatan Praktik Dharma Gita di SMK N 1 Kalianda

Pengalaman ini sangat penting dalam membentuk mental siswa agar lebih percaya diri dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Dalam kegiatan praktik dharmagita siswa juga belajar bekerja sama dengan teman-temannya. Mereka harus menjaga kekompakan nada, irama, dan pelafalan agar tembang dapat dinyanyikan dengan baik. Kegiatan ini secara tidak langsung menanamkan nilai kebersamaan dan gotong royong kepada siswa. Peran guru sangat penting dalam keberhasilan praktik Dharma Gita. Guru tidak hanya bertugas mengajarkan teknik melantunkan tembang, tetapi juga memberikan motivasi dan semangat kepada siswa. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa merasa nyaman mengikuti kegiatan keagamaan. Lingkungan sekolah juga menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan Dharma Gita. Sekolah yang menyediakan fasilitas pendukung seperti ruang latihan dan alat musik tradisional akan membantu siswa lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan. Dukungan dari kepala sekolah dan guru-guru lain juga sangat diperlukan agar kegiatan Dharma Gita dapat berjalan secara berkelanjutan.

Dharma Gita tidak hanya berdampak pada peningkatan minat siswa terhadap kegiatan keagamaan, tetapi juga membantu melestarikan budaya Hindu. Di era modernisasi saat ini, banyak generasi muda mulai melupakan tradisi dan budaya daerah. Melalui Dharma Gita, siswa diajak untuk mencintai dan melestarikan warisan budaya Hindu sebagai bagian dari identitas bangsa. Dengan demikian, praktik Dharma Gita memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual, sosial, dan budaya siswa. Kegiatan ini dapat dijadikan salah satu inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Hindu yang efektif dalam meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan keagamaan Hindu di sekolah.

IV. Kesimpulan, Saran dan Ucapan Terimakasih

Kesimpulan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat bahwa praktik Dharma Gita mampu meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan keagamaan Hindu di SMK Negeri 1 Kalianda. Melalui praktik Dharma Gita, siswa menjadi lebih aktif, antusias, percaya diri, dan memahami nilai-nilai agama Hindu secara lebih mendalam. Kegiatan ini juga membantu membentuk karakter siswa melalui nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat terhadap budaya Hindu. Praktik Dharma Gita menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan partisipasi aktif siswa. Dukungan guru, lingkungan sekolah, dan fasilitas pendukung menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan tersebut.

Guru Pendidikan Agama Hindu diharapkan terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar siswa lebih tertarik mengikuti kegiatan keagamaan Hindu. Sekolah juga diharapkan memberikan dukungan terhadap kegiatan Dharma Gita melalui penyediaan fasilitas dan program ekstrakurikuler yang berkelanjutan. Selain itu, siswa diharapkan mampu melestarikan seni dan budaya Hindu sebagai bagian dari warisan budaya.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Ketua Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) Lampung atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra dalam hal ini SMK N 1 Kalianda atas kerja sama dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Apresiasi turut diberikan kepada seluruh anggota tim pengabdian yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan sehingga tujuan PKM dapat tercapai dengan baik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarsa, Singgih D. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Nata, Abuddin. 2017. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahayu Fitriyani, I Nyoman Santiawan, & Gatot Wibowo. (2020). Hubungan Antara Minat Belajar Dan Intensitas Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Agama Hindu Siswa Pasraman Satya Dharma Di Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jawa Dwipa*, 1(1), 41–47. <https://doi.org/10.54714/jd.v1i1.25>
- Santiawan, I. N., Santika, I. K. D., Riyadi, A., Warta, I. N., & Sudirman, I. N. (2024). Penguatan Moderasi Beragama Bagi Tokoh Masyarakat Dan Penceramah Agama Hindu Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Caraka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–9.
- Sudarsana, I Ketut. 2020. *Pendidikan Agama Hindu dan Karakter Bangsa*. Denpasar: Yayasan Dharma Acarya.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Titib, I Made. 2016. *Veda Sabda Suci Pedoman Praktis Kehidupan*. Surabaya: Paramita
- Wiana, I Ketut. 2015. *Dharma Gita dalam Kehidupan Umat Hindu*. Denpasar: Pustaka Bali Post